



Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Penerapan Etika Islam Di Era Digitalisme (Studi Kasus Di Desa Pangarungan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan)

Khoirul Aini¹, Sulaiman M. Amir², Salahuddin Harahap³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author : ✉ khoirulaini2407@gmail.com

ABSTRACT

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Penerapan Etika Islam di Era Digitalisme (Studi Kasus Desa Pangarungan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan), menggunakan metode penelitian Kualitatif. Era digital telah membawa perubahan baik menjadi buruk, era digital juga membawa dampak negatif, sehingga jadi tantangan baru bagi masyarakat desa Pangarungan. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep etika Islam pada era digitalisme serta mengetahui peranan tokoh masyarakat dalam penerapan etika Islam pada era digitalisme. Aktivitas yang dilakukan seorang pemimpin yang ada di desa Pangarungan untuk memperbaiki etika Islam masyarakat khususnya remaja yang ada di desa Pangarungan adalah melakukan pengajian setiap minggunya, mengadakan perwiridan bagi remaja, Ibu-ibu, Bapak-bapak, serta mengadakan hal-hal positif yang bisa membawa masyarakat khususnya remaja ke jalan yang telah di tetapkan oleh Allah SWT.

Kata Kunci *Tokoh Masyarakat, Etika Islam, Era Digitalisme.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari prangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital.

Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik menjadi buruk, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia. Pengaruh negatif yang mempengaruhi masyarakat untuk cenderung bebas dan mengabaikan tata sila ataupun etika Islam. Media *internet* berfungsi sebagai salah satu cara untuk menjangkau suatu informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu dan menjadi sangat berpengaruh negatif yaitu pada perkembangan etika masyarakat yang ada di desa Pangarungan.

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethikos*, *ethos* (adat, kebiasaan, praktek) (Yakub, 1981). Artinya sebuah pranata perilaku seseorang atau sekelompok orang yang tersusun dari sebuah sistem nilai atau norma yang diambil dari gejala-gejala alamiah masyarakat atau kelompok tersebut (Bagus, 2002).

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, etika dirumuskan dalam tiga arti, yaitu: *Pertama*, Ilmu tentang apa yang baik dan buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). *Kedua* Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak. *Ketiga*, Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Etika Islam dapat diartikan dengan sebuah usaha yang mengatur dan mengarahkan manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia dibawah pancaran sinar petunjuk Allah SWT untuk menuju keridhoannya (Yakub, 1981). Adapun karakteristik etika Islam adalah mengajarkan dan menuntut manusia kepada tingkah laku yang baik (Bakri, 1991). Dengan demikian etika Islam dipahami sebagai ukuran perbuatan baik dan buruk yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

Masyarakat terbentuk karena pada dasarnya manusia memiliki keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lainnya. Keinginan tersebut diupayakan dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginan-keinginannya. Selain itu, manusia mempunyai nauri untuk selalu berhubungan sesamanya, hubungan yang berkesinambungan tersebut menghasilkan sebuah pola pergaulan yang dinamakan pola interaksi sosial. Dalam kehidupan masyarakat ada tokoh masyarakat yang menjadi penggerak.

Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki pengaruh, ada yang bersifat formal dan informal. Tokoh masyarakat yang bersifat formal adalah orang-orang yang diangkat dan dipilih oleh lembaga negara dan bersifat struktural, seperti camat, lurah. Sedangkan tokoh masyarakat yang bersifat informal adalah orang-orang yang diakui oleh masyarakat karena dipandang pantas menjadi pemimpin dan berperan besar dalam mengayomi masyarakat yang ada di desa Pangarungan.

Tokoh masyarakat baik formal maupun informal memberi peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat di desa Pangarungan tokoh masyarakat sangat berperan penting dalam penerapan etika Islam di era digitalisme. Karena yang diharapkan tokoh masyarakat perubahan etika ataupun akhlak yang menjadikan masyarakat semakin menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma agama. Tokoh masyarakat juga harus memberikan nilai-nilai agama yang dapat merubah masyarakat untuk memperdalam keagamaan. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah ayat 8 :

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا
ءَاعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٥﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, persoalan yang timbul dalam masyarakat semakin kompleks sifatnya. Tidak heran kalau di lingkungan masyarakat banyak terjadi kenakalan atau penyimpangan, contohnya seperti game online (judi online) khususnya di kalangan remaja yang ada di desa Pangarungan. Hal ini sangat di sayangkan mengingat remaja merupakan generasi penerus yang akan menjadi berbagai posisi dalam masyarakat di masa yang akan datang, yang akan meneruskan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 90 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْأَبْغَىٰ ۚ
يَعْظُمُ لَعْنُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".

Begitupun dalam menjalankan aktivitas agama seperti beribadah, remaja sangat dipengaruhi oleh media elektronik saat ini. Disamping itu perlu peran tokoh masyarakat untuk membina akhlak remaja untuk mengubah akhlaknya lebih baik terutama dalam menggunakan media elektronik saat ini. Peranan yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Menurut Gross Masson dan Mc Eachem yang dikutip oleh David Barry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Keberadaan peran tokoh masyarakat dalam masyarakat desa sangat dibutuhkan, hal ini sebagai wujud dari partisipasi kewargaan para tokoh masyarakat tersebut. Tokoh masyarakat sebagai titik sentral dalam perwujudan desa yang baik keberadaannya sangat dibutuhkan dalam upaya pembangunan desa yang baik. Sebab keberadaan tokoh serta perannya sangat berpengaruh

dalam perkembangan sebuah wilayah Desa, oleh sebab itu keberadaan tokoh menjadi salah satu faktor penunjang dalam pengembangan Desa Pangarungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif dan pendekatan Filsafat Islam. Penelitian Lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden. Lawrence juga menjelaskan bahwa penelitian lapangan juga sering disebut etnografi atau penelitian participant observation (Neuman, 2003). Alasan dan tujuan menggunakan penelitian ini untuk mengetahui dan melaksanakan bagaimana cara penerapan etika Islam di era digitalisme bagi remaja dan masyarakat dengan menerapkan yang sesuai syariat Islam. Metode Kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Tokoh Masyarakat

Peran adalah suatu bagian dari tugas utama yang harus atau wajib dilaksanakan (Soerjono, 2003). Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan suatu tindakan dan gerak perubahan mengakibatkan terjadinya suatu hal atau peristiwa. Apabila seseorang melakukan sesuatu hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Manusia memiliki perannya masing-masing sesuai dengan statusnya dalam pergaulan soial.

Menurut Suhardono, peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Artinya lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran.

Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa inggris disebut "*society*" asal kata "*sociuc*" yang berarti *kawan*. Dalam bahasa Arab "*masyarakat*" yaitu "*syirk*" yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi (Koentjaraningrat, 1979). Adapun arti khusus masyarakat disebut sosial maupun ikatan kasih sayang yang erat (Soelaiman, 2002). Menurut KBBI masyarakat adalah sejumlah manusia yang terikat dalam kebudayaan. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang memiliki tempat tinggal dan memiliki pengalaman hidup.

Kata “masyarakat” sering kali disebut dalam kehidupan sehari-hari. Disatu waktu kita menggunakan kata “masyarakat” sesuai dengan makna kata “masyarakat” itu sendiri, tetapi, terkadang kita menggunakan kata “masyarakat” untuk makna yang bukan sebenarnya, seperti kata “rakyat” kita gunakan juga istilah “masyarakat” untuk menggantikannya, begitu pula dalam kebalikannya.

Dalam masyarakat ada terdapat hukum adat yang mengatur kebiasaan masyarakat hukum yang tidak tertulis yang berkembang dan sudah tertanam dalam masyarakat sejak dahulu. Hukum adat didalam masyarakat ini untuk menegakkan dan memelihara etika kesopanan, moral, tata tertib, nilai adat dalam kehidupan masyarakat (Mustari, 2009).

Masyarakat terbagi menjadi dua yaitu:

1. Masyarakat Tradisional

Masyarakat Tradisional yaitu masyarakat yang masih melekat dengan adat istiadat secara turun temurun. Masih dengan kebiasaan lama yang mana kebiasaan lama tersebut diwarisi oleh nenek moyang zaman dahulu. Masyarakat tradisional sering dijumpai di daerah pedesaan yang dimana letaknya sangat jauh dari perkotaan. Ciri-ciri masyarakat tradisional antara lain :

- Jumlah anggotanya relatif kecil sehingga hubungan antar warga masyarakat cukup kuat.
- Masyarakat homogen dilihat dari keturunan, tradisi dan mata pencaharian
- Memiliki aturan terikat anggota yang untuk dipatuhi
- Kehidupan sosial lambat untuk maju

2. Masyarakat Modern

Masyarakat Modern adalah masyarakat yang maju menuju dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Masyarakat modern ini dapat dilihat dari teknologi, ilmu pengetahuan, dan cara berfikir. Masyarakat modern pada umumnya merupakan hasil perpaduan antara masyarakat yang memiliki nilai peradaban yang tinggi dengan majunya tingkat rasional dalam mengkaji hasil kebudayaan yang memiliki tujuan yaitu untuk mensejahterahkan, memakmurkan atau memantapkan serta memberikan keadilan kepada masyarakat (Abdulsyani, 2015).

Menurut Kumar Ciri-ciri masyarakat modern antara lain yaitu :

- Diferensiasi, yaitu terjadinya spesialisasi bidang kerja dan profesionalisme, Sehingga akan memerlukan keragaman, keterampilan, kecakapan dan latihan.

- Rasionalitas atau Perhitungan, yaitu adanya ciri Efisiensi dan Rasional dalam Aspek Kehidupan (Martono, 2011).

Ciri-Ciri Masyarakat

1. Kumpulan orang.
2. Sudah terbentuk dengan lama.
3. Sudah memiliki *system social* atau struktur sosial tersendiri.
4. Memiliki kepercayaan, sikap, dan perilaku yang dimiliki bersama (Setiadi, 2006).

Unsur-Unsur Masyarakat

1. Beranggotakan paling sedikit dua orang atau lebih.
2. Seluruh anggota sadar sebagai satu kesatuan.
3. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama, menghasilkan individu baru yang saling berkomunikasi dan berbuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
4. Menjadi sistem hidup bersama yang memunculkan kebudayaan dan keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat (Soekanto, 2019).

Tokoh Masyarakat

Tokoh Masyarakat adalah sosok yang dijadikan sebagai orang yang berpengaruh dalam masyarakat. Tokoh masyarakat dalam Kamus Politik dan Hukum adalah orang yang terkenal, terpandang, dan terkemuka dimasyarakat (Ramokoy, 2010). Kehadiran Tokoh masyarakat menduduki posisi yang paling penting dimasyarakat, Hal ini dikarenakan Tokoh Masyarakat merupakan seseorang yang disegani dan dihormati secara luas dan dapat dijadikan faktor untuk menyatukan suatu bangsa dan negara.

Tokoh masyarakat dapat disebut juga pemimpin yang menjadi panutan bagi masyarakat untuk mewujudkan keinginan-keinginan serta harapan kesejahteraan, tokoh masyarakat tidak bisa melepaskan sifat kepemimpinan yang sudah tertanam dalam diri tokoh masyarakat tersebut. Kepemimpinan menjadi sebuah panutan, sebab masyarakat sangat membutuhkan pemimpin di dalam kemasyarakatan.

Tokoh masyarakat terbagi menjadi 2 sifat yaitu :

1. Formal, yaitu Tokoh Masyarakat yang diangkat resmi oleh lembaga negara dan bersifat struktural. Contohnya yaitu : Kepala Desa, Lurah, Camat dll.
2. Informal, yaitu Tokoh Masyarakat yang dianggap dapat menjadi pemimpin dan dapat mengayomi masyarakat. Contohnya yaitu : Tokoh Agama, Ulama, Kiyai, Ustadz dll.

Penerapan Etika Islam

Secara etimologis etika ialah suatu perbuatan yang bersangkutan dengan kata-kata *al-khaliq* (pencipta) dan *al-makhluk* (yang diciptakan), dalam pengertian jamak etika berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaq*, kata mufradnya adalah *Khuluq*, yang berarti *sajiyah* (perangai), *mur'iah* (budi), *thab'in* (tabiat), dan adab (kesopanan) (Alfan, 2011). Dalam Al-Qur'an surah At-Tin: 4 Allah berfirman :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : *Sesungguhnya, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan (manusia) dengan tubuh yang tegak, sehingga dapat memakan makanannya dengan tangan, dan Allah menciptakannya dengan kemampuan memahami, berbicara, mengatur, dan berbuat bijak, sehingga memungkinkannya menjadi khalifah di muka bumi sebagaimana kehendak dari Allah SWT.

Etika merupakan cabang dari filsafat Islam yang mencakup logika, estetika dan metafisika. Etika juga dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang membicarakan tentang baik buruknya manusia. Etika adalah bagian dari filsafat yang merupakan gambaran rasional mengenai hakikat dan dasar perbuatan keputusan yang benar serta prinsip-prinsip yang menentukan atau menilai bahwa perbuatan dan keputusan tersebut secara moral diperintahkan dan dilarang (Salam, 2000).

Perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bahwa akhlak atau etika bentuk jama' dari *khalaq* sebagaimana dalam kamus munjid mengandung makna budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat (Yunus, 2008). Sedangkan Al-Qurtuby menjelaskan :

مَا هُوَ يَأْخُذُ بِهِ الْإِنْسَانُ نَفْسَهُ مِنَ الْأَدَبِ يُسَمَّى خُلُقًا، لِأَنَّهُ يَصِيرُ مِنَ الْخُلُقَةِ فِيهِ

Artinya : *"Perbuatan yang bersumber dari diri manusia yang selalu dilakukan, maka itulah yang disebut akhlaq, karena perbuatan tersebut bersumber dari kejadiannya.*

Dalam kamus besar bahasa Indonesia etika merupakan ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk serta tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Moral memiliki arti ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, asusila, kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, isi hati atau keadaan perasaan.

Adapun persamaan dan perbedaan antara akhlak dengan etika diantaranya yaitu :

- a. Persamaan
 1. Etika dan akhlak mengacu pada gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat dan perbuatan yang baik.
 2. Etika dan akhlak aturan hidup atau prinsip manusia untuk mengukur harkat dan martabat manusia.
 3. Semakin tinggi kualitas etika dan akhlak, semakin tinggi kualitas kemanusiaannya, begitu pula sebaliknya (Anwar, 2010).
- b. Perbedaan
 1. Etika bersumber dari pikiran, perasaan, keinginan, sedangkan akhlak bersumber dari yang datang dari Tuhan.
 2. Etika bersumber dari manusia yang bersifat relatif dan subjektif, maka etika bersifat relatif dan subjektif. Sedangkan akhlak bersumber dari Allah yang maha mutlak, maka akhlak bersifat mutlak.
 3. Etika bersifat lokal, karena etika berbeda-beda berdasarkan perbedaan daerah, bangsa dan sebagainya. Sedangkan akhlak bersifat universal karena ajarannya bukan untuk suatu bangsa dan daerah tertentu saja.
 4. Perbedaan sanksi, pelanggaran terhadap etika mendapat sanksi moral dari masyarakat. Sedangkan pelanggaran akhlak selain mendapat sanksi moral, mendapat sanksi lainnya seperti azab karena sudah berbuat dosa (Samad, 2016).

Struktur Etika Islam

Struktur etika dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari perbedaan manusia dalam segala seginya, dan dari segi perbuatan manusia. Bila ditinjau dari perbuatan manusia, etika dibedakan menjadi dua yaitu akhlak madzmumah (etika tercela) dan akhlak mahmudah (etika terpuji). Selanjutnya dalam pembahasan ini hanya dikaji akhlak mamudah (etika terpuji) yang khususnya pada hubungan manusia dengan Allah SWT yang meliputi shalat lima waktu dan puasa ramadhan serta hubungan manusia dengan sesamanya yang meliputi etika terhadap orang tua, etika terhadap guru, etika terhadap teman sebaya dan etika terhadap masyarakat pada umumnya.

a. Etika Terhadap Allah

Etika terhadap Allah meliputi amal perbuatan yang dilakukan dengan cara berhubungan dengan Allah, melalui media-media yang telah disediakan Allah, seperti shalat, puasa dan haji. Allah adalah pemberi wujud dan kesempurnaan dan segala kemungkinan yang kita miliki, maka bersyukur kepada-Nya menurut

hukum moral adalah sebuah keharusan. Selama kita tidak mengenal Allah, maka ketika itulah kita tidak akan pernah bersyukur kepada-Nya. Dengan demikian, keniscayaan mengenal Allah itu dilandaskan oleh hukum moral yang menegaskan bahwa “bersyukur kepada pemberi adalah sebuah keharusan” (Yazid, 2006).

Al-Qur’an merupakan tuntunan hidup bagi setiap insan yang beriman. Salah satu bentuk tuntunan yang digariskan didalamnya adalah menyangkut hubungan kepada Allah SWT secara vertikal dan hubungan kepada sesama manusia secara horizontal. Semua gerak dan langkah yang dapat menimbulkan reaksi dan interaksi adalah salah satu wujud perlunya etika komunikasi. Seperti yang terdapat dalam surah Ali Imran ayat 112 sebagai berikut :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُفُؤُوا إِلَّا يَجْبِلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُ وَبِغَضِبِ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya : Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka meliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah telah mengingatkan kepada manusia untuk menjalani hubungan secara berkesinambungan kepada Allah SWT. Sebagai *khaliq* dan hubungan dengan sesama manusia dalam bidang muamalah. Agar manusia terhindar dari kesusahan dan kehinaan (Mustafa, 1969).

b. Etika Manusia Terhadap Manusia

Etika terhadap sesama manusia ini mengarah kepada bergaul dan berbuat baik kepada orang lain. Etika ini meliputi semua hubungan antara manusia satu dengan manusia lain. Sejatinya kehidupan adalah saling memiliki ketergantungan antara sesama manusia dan dalam kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari aturan-aturan, baik yang bersumber dari kesepakatan antara sesama maupun norma-norma agama, karna hanya dengan norma hidup kita akan lebih jauh memahami akhlak antara sesama manusia. Manusia memiliki karakter atau sifat khusus yang tidak dimiliki oleh makhluk lain yang lebih rendah dari manusia (Kartanegara, 2007).

c. Etika Terhadap Orang Tua

Orang tua (ayah dan ibu) adalah sosok yang luhur maka dihadapan anak-anaknya mereka memberikan kasih sayang kepada putra-putrinya tanpa mengharapkan imbalan apapun, hanya harapan untuk dikaruniai putra-putri yang shaleh dan shalehah. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' : 23-24

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾ ﴾

Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu bmereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."*

Dalam etika islam, dorongan dan kehendak berbuat baik kepada kedua orang tua telah menjadi salah satu dari akhlak yang mulia. Dorongan dan kehendak tersebut harus tertanam sedemikian rupa, sebab ada pada hakikatnya hanya ayah dan ibulah yang paling besar jasanya kepada setiap anak-anaknya. Dapat dipahami bahwa didalam memelihara hubungan horizontal kemanusiaan atau kemasyarakatan, ayah dan ibu sudah sepatutnya mendapat prioritas pertama dan paling utama. Hubungan etis keislaman dengan ayah dan ibu diabaikan, apalagi sampai mendurhakai keduanya, secara langsung diperintahkan serta harus dilakukan dengan sungguh-sungguh yang patut dilaksanakan oleh seorang anak kepada kedua orang tuanya (Sudarsono, 1987).

Fungsi Etika Islam

Fungsi etika Islam adalah untuk menuntun umat manusia terutama yang beragama Islam agar tidak terjerumus kepada kezoliman yang diciptakan oleh moral atau adap yang buruk yang mana akan merusak manusia itu sendiri atau yang ada disekitarnya yang akhirnya akan menuntun kejalan pintu neraka. Maka dari pada itu etika Islam sangat penting untuk dipahami dan diikuti Sebagai pembeda pula antara manusia dengan hewan yang tidak memiliki akal pikiran dan akhlak.

Etika Islam di Era Digitalisme

Era digital (media baru) adalah era kecanggihan teknologi. Penggunaan internet semakin menjadi kebutuhan primer bagi manusia dan menjadi salah satu acuan dasarnya adalah jaringan internet. Dengan demikian jaringan internet sudah menjadi produk primer yang tidak bisa ditinggalkan oleh manusia.

Sistem digital ini diketahui lebih mutakhir dari sistem yang dikembangkan sebelumnya. Sistem digital dapat menghilangkan faktor pengganggu saat mentransmisi sinyal asli dengan cara encoding (mengubah sinyal asli menjadi bits) dan sampling dan quantizing (membuat sampel gelombang suara dan mengaturnya dalam interval yang disesuaikan berdasarkan kecepatan tertentu) sehingga hasilnya lebih jernih, akurat dan tidak mengalami delayed sinyal (sinyal tunda).

Jill dan Simon mengatakan bahwa era digital benar-benar mampu mengubah peradaban manusia ke arah yang lebih memudahkan manusia, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, pekerjaan, ekonomi, yang mengarah pada aspek kebaikan, kemanfaatan positif dari era digital.

Orang-orang yang masuk pada jebakan digital adalah anak-anak dan remaja, yang dimana anak-anak dan remaja sangat rentan mengalami gangguan kejiwaan dan kesadaran, terutama anak-anak bubar (*damaged children*) yakni anak-anak dengan perkembangan pribadi yang regresif serta kerusakan fungsi intelek, sehingga interelasi kemanusiaannya menjadi miskin dan beku, sehingga membuat kebekuan moral manusianya. Anak-anak ini akhirnya gampang masuk ke fase kegagalan diri dan penutupan pintu sukses dimasa yang akan datang.

Anak-anak bubar ini merupakan anak-anak yang mengalami *insecure attachment*, pengasuhan yang diterapkan adalah pengasuhan yang inkonsisten, kurang perhatian, kurang bertanggung jawab, dan kurang responsive, sehingga hasil yang didapatkan adalah anak-anak yang keras, lebih menunjukkan emosi dalam sikap dan perbuatan serta pernah nyaman dalam membina hubungan kelekatan (Frankel & Bates, 2017).

Dampak Perkembangan Teknologi Pada Era Digital

Kemajuan teknologi adalah suatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dari semakin berkembangnya teknologi ada dampak positif dan negatifnya yaitu :

1. Dampak Positif
 - a. Informasi yang dibutuhkan akan lebih mudah di dapatkan.
 - b. Tumbuhnya inovasi dalam berbagai bidang yang berorientasi pada teknologi digital memudahkan proses kerja.

- c. Muncul media elektronik sebagai sumber pengetahuan masyarakat.
 - d. Memudahkan masyarakat mendapatkan barang yang diinginkan melalui online shop
 - e. Muncul berbagai sumber belajar seperti perpustakaan online, diskusi online, pembelajaran online yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Dampak Negatif
- a. Ancaman pelanggaran hak kekayaan intelektual (HKI) karena akses data yang mudah dan menyebabkan orang akan melakukan kecurangan.
 - b. Ancaman terjadinya dimana anak-anak terlatih untuk berfikir pendek dan kurang konsentrasi.
 - c. Ancaman penyalahgunaan untuk melakukan hal seperti menerobos sistem perbankan, dan turunya moralitas masyarakat.

Upaya yang Harus di Lakukan Pada Era Digital

Era digital harus dihadapi dengan serius, menguasai dan mengendalikan teknologi dengan baik agar dapat membawa manfaat bagi kehidupan. Anak-anak dan remaja harus difahamkan tentang manfaat yang baik dari era digitalisme ini, agar mereka tidak tersesat dalam era digital ini. Begitu pula dengan orang tua yang harus dibekali di era digital ini agar dapat mengontrol sikap anak-anaknya terhadap teknologi agar memperlakukan dan menggunakannya dengan baik dan benar.

Era digital ini sama dengan seperti jin tidak terlihat tapi terasa, kita bisa melihat ketika ada bantuan dari luar, seperti android bisa ada 4G karena menggunakan alat. Dengan menggunakan alat digital tersebut banyak etika Islam masyarakat khususnya remaja desa Pangarungan kurang baik disebabkan adanya judi online yang mereka lakukan setiap harinya.

Cara Menghadapi Etika Islam di Era Digitalisme

1. Perlu dipahami bahwa alam digital adalah dimensi yang lebih rendah kualitasnya daripada etika, estetika, dan metafisika.
2. Karena alam digital berada dibawah etika maka perlu dikawal dengan etika.
3. Etika yang mengawal digitalisme ini harus terhubung dengan metafisika dan alam gaib (Allah SWT)
4. Etika harus mengendalikan penggunaan instrumen digitalisme.

Permasalahan di atas bukanlah sesuatu yang mudah untuk diselesaikan. Diharuskan terlebih dahulu melakukan cek dan ricek atau klarifikasi tentang kebenaran suatu berita, memperhatikan keakuratan, memberitakan secara

berimbang, tidak mencampuradukkan fakta dan opini yang menghakimi serta menerapkan asas praduga tak bersalah (Yunus, 2012). Sumber berita cukup banyak dan beragam. Hal ini bertujuan agar diperoleh berita yang betul-betul meyakinkan sebagai sebuah kebenaran, atau sesuai dengan fakta. Kualitas berita sangat ditentukan oleh kredibilitas sumbernya. Al-Qur'an mengisyaratkan perlunya memeriksa dengan cermat sumber berita (Jafar, 2017).

Masyarakat harus cerdas dalam memilah berita, mengecek dan menguji keakuratan berita sama halnya dengan penyampaian berita. Dalam Al-Qur'an melakukan cek dan ricek atau klarifikasi terhadap suatu berita mempunyai kesamaan dengan istilah tabayyun. Sebagaimana Allah terangkan dalam QS Al-Hujurat: 6.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فٰسِقٌۢ بِنَبٍِٔ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيبُوْا قَوْمًاۙ جَهَلًاۙ فَتُصِيبُوْا عَلٰٓى مَا فَعَلْتُمْ

نَدِمِيْنَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu".

Kata tabayyun di dalam ayat tersebut mempunyai bentuk amr (kata kerja perintah), yang dengan tegas menuntut kesungguhan untuk meneliti kembali demi mencari kejelasan informasi. Tidak hanya meneliti terkait informasi yang diterima, etika yang terkandung di dalam al-Qur'an juga mengisyaratkan pentingnya meneliti integritas dan kredibilitas sumber yang memberi informasi (Pasrah, 2008).

Masyarakat harus lebih kritis dan melakukan tabayyun terhadap informasi yang diperolehnya. Layaknya pepatah Arab mengatakan "al-Khabar ka al-ghubar" yang artinya ialah informasi itu bagaikan debu yang belum jelas kebenarannya. Bahkan dikatakan pula bahwa ayat ini tidak berkaitan langsung dengan masalah keagamaan, tetapi lebih kepada pemberitaan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Apabila hanya dipandang sebelah mata serta tidak ditanggapi dengan hati-hati, maka diyakini dapat menimbulkan instabilitas dan disharmoni, bahkan dapat menimbulkan kekacauan dalam masyarakat (Sauda, 2014).

KESIMPULAN

Penerapan etika Islam di kalangan masyarakat tokoh masyarakat harus memberikan contoh yang baik bagi masyarakat sekitar terutama pada generasi penerus yaitu remaja yang ada di desa Pangarungan agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang dilarang oleh agama. Etika Islam dikalangan remaja desa Pangarungan harus ada pengawasan dari orang tua, keluarga, serta masyarakat setempat. Dalam menjaga etika atau tingkah laku perkataan dan perbuatan supaya sesuai dengan akhlakul karimah yaitu dalam berbicara selalu mengacu dalam akhlak yang baik.

Pada era digitalisme ini tokoh agama harus membina etika masyarakat dan yang paling penting etika remaja dengan mengadakan kegiatan-kegiatan wirid yasin pada Bapak-bapak, Ibu-ibu, serta remaja desa Pangarungan, mengadakan kegiatan pelaksanaan ibadah, mengadakan kultum atau ceramah setelah wirid yasin. Mengamati penyimpangan etika Islam khususnya remaja yang lebih sering main game online, memprediksi penyebab penyimpangan dan mencari jalan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, Lorens, 2002. *Kamus Filsafat*, Cet, III; Jakarta: Gramedia
- Bakri Hasbullah, 1991. *Sistematika Filsafat*, Jakarta: Wijaya
- Neuman, Lawrence W. 2003 *Social Research Methods (Qualitative and Quantitative Approaches)* Boston : Allyn and Bacon
- Soerjono, Soekanto 2003. *Sosiologi Studi Pengantar*
- Koentjaraningrat, 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru)
- Soelaiman, Munandar. M, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Eresco (Bandung: Eresco)
- Mustari, Suryaman A. 2009 *Hukum Adat Dulu, Kini dan Akan Datang* Makassar: Pelita Pustaka
- Abdulsyani, 2015. *Sosiologi Sistematika Teori dan Terapan* Jakarta : Bumi Aksara
- Martono, Nanang, 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial* Jakarta : Rajawali Pers
- Setiadi, Elly M. 2006 *Ilmu Sosial Budaya Dasar* Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri
- Soekanto, Soerjono, 2019. *Pengantar Antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*
- Ramokoy, Donal A, 2010. *Kamus Umum Politik dan Hukum* (Jakarta: Jala Permata Aksara)
- Tafsir Al-Mukhtashar yang Dilansir Melalui Tafsirweb.com.
- Salam, Burhanuddin, 2000. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*, Jakarta : PT Asdi Mahasatya

Anwar, Rosihin, 2010. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia
Samad, Mukhtar, 2016. *Etika Bisnis Syariah*, Yogyakarta : Sunrise
Sauda, Limmatus, 2014. *Etika Jurnalistik Perspektif Al-Qur'an*, ESENSIA. Vol. 15